

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman era global banyak sekali bermunculan kegiatan dalam lingkup formal ataupun informal yang diikuti oleh para remaja. Kegiatan tersebut sebagian besar adalah dinaungi oleh suatu organisasi yang berada disekitar lingkungan mereka. Para remaja tidak enggan untuk memilih berbagai organisasi yang menurutnya sesuai dengan kondisi pribadi mereka. Organisasi yang dimaksud adalah perkumpulan yang didalamnya beranggotakan oleh para remaja yang bergerak dibidang kegiatan sosial, seni, budaya, agama, dan juga hobi.

Diantaranya yaitu organisasi informal IPNU IPPNU. IPNU kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama adalah salah satu badan otonom dari Nahdlatul Ulama yang menangani pelajar, remaja dan santri.¹ Sedangkan IPPNU kepanjangan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama adalah salah satu badan otonom dari Nahdlatul Ulama yang membidangi remaja, santri, dan pelajar putri NU.² IPNU IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda Indonesia yang memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa dan Negara Republik Indonesia dan merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita perjuangan NU serta cita-cita bangsa Indonesia.³

¹ Sueleiman Fadeli, *Antalogi NU Buku I*, (Surabaya: Khalista, 2010), hal. 50

² *Ibid.*, hal. 52

³ PAC IPNU IPPNU Sumbergempol, makalah *MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) IPNU IPPNU Ranting Trenceng*, (Tulungagung: PAC IPNU IPPNU Sumbergempol, 2016), hal. 5

Dalam posisi dan tuntutan posisi strategis diatas, maka IPNU dan IPPNU merumuskan visinya, yaitu “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari’at Islam menurut faham ahlussunah wal jamaah yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, sementara itu bervisi untuk “membangun kader yang berkulitas, mandiri, berakhlak mulia, dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Visi IPNU dan IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu⁴ :

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU dan IPPNU.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan progam perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al ummah), guna terwujudnya khaira ummah.
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama progam dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

Namun, seringkali ditemukan banyaknya remaja yang mengikuti organisasi akhlaiknya masih kurang sesuai dengan tujuan oganisasi yang di ikutinya. Bukan hal tabu lagi apabila kejadian seperti itu mengiringi perjalanan suatu organisasi. Mereka mengatas namakan organisasi sebagai tameng yang menutupi segala perilaku baik ataupun buruk yang mereka lakukan. Hal tersebut dikarenakan kurang kokohnya fondasi keagamaan yang mereka bangun. Padahal organisasi yang mereka ikuti bukanlah organisasi yang menyimpang. Baik itu dari perkumpulan formal ataupun informal.

⁴ PC IPNU-IPPNU Tulungagung, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU* (Tulungagung; PC IPNU-IPPNU, 2013), hal. 22

Kesemua hal tersebut mencerminkan akhlak dari para remaja yang mengikuti organisasi.

Kata akhlak secara umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵ Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.⁶ Dalam akhlak menerangkan tentang perbuatan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia dan terpuji.⁷

Menurut Ridho Syabibi, kehidupan manusia yang baik tergantung dengan akhlak yang diperbuatnya.⁸ Setiap manusia baik itu remaja ataupun orang dewasa pada dasarnya mempunyai potensi untuk berakhlak baik. Namun, tidak banyak yang mau berjuang untuk mendapatkannya. Karena disini IPNU IPPNU bidang garapannya adalah para remaja, santri dan pelajar NU.⁹ Maka organisasi IPNU IPPNU mempunyai beberapa program kegiatan, salah satunya kegiatan keagamaan yang ditujukan untuk para remaja, diantaranya adalah shalawatan dan dakwah. Kegiatan keagamaan tersebut sesuai dengan visinya yaitu “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya

⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hal. 2

⁶ Barwawi Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976), hal. 1

⁷ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*,⁹ (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hal. 37

⁸ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Bengkulu: Pusaka Pelajar, 2008), hal. 65.

⁹ Sueleiman Fadeli, *Antalogi NU Buku I*, (Surabaya: Khalista, 2010), hal. 54

syari'at Islam menurut faham ahlussunah wal jamaah yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Shalawat menurut bahasa ialah ada dua makna yakni do'a dan keberkatan.¹⁰ Apabila shalawat berarti do'a, maka jelas bahwa barangsiapa membaca shalawat berarti dia berdo'a atau memohon sesuatu kepada Allah Azza wa Jalla. Shalawat dimaksudkan sebagai ungkapan penghormatan dan cinta kepada Nabi dari lubuk hati yang paling dalam, diwujudkan dalam bentuk karya sastra yang tidak pernah kering dalam kesejarahan Islam.¹¹ Kegiatan pembacaan shalawat memiliki makna yakni nilai spritualitas ibadah. Dimana ibadah yang dijalankan tidak hanya shalat, mengaji, dan majlis taklim saja, melainkan pembacaan shalawat bagi masyarakat juga dimaknai ibadah. Tradisi pembacaan shalawat (shalawatan) dapat memperkokoh dan meningkatkan ibadah, ketakwaan dn kesalehan.¹²

Kegiatan pembacaan shalawat sedang banyak dilakukan oleh kalangan remaja. Kegiatan shalawat yang identik dengan kegiatan keagamaan pada saat ini tidak hanya dikenal oleh kalangan remaja di suatu daerah saja, melainkan juga dikenal oleh remaja yang berasal dari berbagai kalangan, baik di kalangan desa ataupun di kota. Hal tersebut di tunjukkan dengan adanya grub-grub shalawatan di berbagai daerah yang diisi oleh kebanyakan para remaja.¹³ Meskipun demikian, masih ditemui adanya remaja yang mengikuti kegiatan sholawatan tetapi akhlak dengan sesama temannya masih kurang baik. Karena ia terlalu fanatik dengan grub mereka masing-masing.

¹⁰ Husnuddu'at, *Berkahnya Selawat Nabi*, (Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2012), hal. 6

¹¹ Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat-Kajian Sosio Sastra Nabi Muhammad Saw.*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.8

¹² *Ibid.*, hal. 51

¹³ *Observasi*, tanggal 12 Desember 2016

Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari fi'il (kata kerja) *da'a* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan.¹⁴ Secara istilah dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti ajaran dan mengamalkan nilai-nilai Islam.¹⁵ Dakwah ditujukan untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau untuk mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik.¹⁶ Menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang tersebut dari kesesatan, dari kebodohan dan dari keterlantar belakangan. Dan bisa dikatakan melalui dakwah dapat mengenalkan, mengingatkan kembali terhadap akhlak yang baik bagi semua kalangan. Dan dalam hal ini khususnya bagi remaja, seperti yang di katakan oleh A. Busyairi Harits.

Generasi muda merupakan jumlah terbesar dari populasi penduduk Indonesia. Karenanya perlu mendapat perhatian serius di bidang dakwah ini, baik mengenai metode maupun materinya dan memberikan perhatian yang lebih besar dalam pembinaan lingkungan hidup, kemandirian, kesadaran hukum, saling menghargai memberantas keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan. Lebih dari itu, penanaman akhlak yang terpuji sudah pasti tidak dinafikan bagi mereka.¹⁷

Seperti yang kita ketahui biasanya kegiatan dakwah di ikuti oleh berbagai kalangan, baik dari anak-anak, remaja dan juga orang dewasa. Dan disini yang lebih ditekankan adalah dakwah untuk para remaja, karena remaja merupakan jumlah populasi yang terbesar. Disamping itu, pengenalan

¹⁴Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah, kajian Ontologis Da'wah Ikhwan Al-Safa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 42

¹⁵Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 5

¹⁶*Ibid*, hal.8.

¹⁷ A. Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hal. 211

dakwah untuk remaja sebagai salah satu cara penanaman akhlak yang terpuji. Namun, kebanyakan para remaja yang mengikuti kegiatan dakwah, ia berangkat karena ada temannya. Misalnya temannya tidak mengikuti ia juga tidak mengikuti dakwah. Dalam mengikuti dakwah terkadang orang juga melihat siapa da'inya. Jika yang mengisi adalah da'i yang sudah terkenal dan menarik, maka para jama'ah yang mengikuti dakwah akan banyak, begitu juga sebaliknya.

Kecamatan Ngunut merupakan salah satu kecamatan kota yang terletak di bagian timur Kabupaten Tulungagung. Disana terkenal dengan terdapatnya banyak industri dan pabrik berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Kondisi sosial agama masyarakat kecamatan Ngunut adalah beragam, disana juga terdapat beberapa agama selain Islam. Mayoritas penduduk di Kecamatan Ngunut mengikuti organisasi kemasyarakatan yaitu Nahdlatul Ulama yang mempunyai badan otonom, seperti Muslimat, Fatayat, GP Ansor, IPNU IPPNU.¹⁸

IPNU IPPNU di Kecamatan Ngunut sebagai wadah para remaja (pelajar, mahasiswa, dan santri) NU dalam mengembangkan kemampuan serta wadah pembinaan akhlak melalui berbagai kegiatannya. Karena bidang garapan IPNU IPPNU adalah pada remaja, maka dukungan terhadap kegiatan IPNU IPPNU di kecamatan Ngunut sangat banyak dari berbagai pihak. Baik itu dari orang tua, keluarga dan lingkungan tempat tinggal para remaja yang ada di kecamatan Ngunut. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kegiatan

¹⁸ *Observasi, tanggal 30 September 2016*

keagamaan seperti yang diprogramkan oleh IPNU IPPNU Kecamatan Ngunut dan ikuti oleh para remaja.

Sebagai sebuah organisasi ke-Islaman yang diikuti oleh para remaja, tentu banyak program kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis didalamnya. Diantara kegiatan keagamaan yang mayoritas diikuti remaja yaitu, kegiatan shalawatan dan dakwah. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwasannya masih ditemukan adanya remaja yang berlaku kurang sesuai dengan tujuan organisasi dan juga kegiatan yang diikutinya. Adanya remaja yang mengikuti kegiatan shalawatan maupun dakwah, tetapi akhlak dengan sesama masih kurang baik.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap Akhlak Remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Permasalahan – permasalahan penelitian yang terkait dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap Akhlak Remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”, dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kurang sesuainya akhlak remaja yang mengikuti organisasi dengan tujuan organisasi.
2. Kurang sesuainya akhlak remaja dengan norma yang berlaku di masyarakat.

3. Adanya program kegiatan keagamaan IPNU IPPNU yaitu sholawatan yang diikuti oleh para remaja
4. Adanya beberapa remaja yang mengikuti shalawatan namun interaksi dengan sesama masih kurang baik.
5. Adanya program kegiatan keagamaan IPNU IPPNU yaitu dakwah yang ditujukan untuk para remaja
6. Adanya beberapa remaja yang menghadiri dakwah karena ajakan teman.

Dari beberapa permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi permasalahan agar lebih mudah difahami bagi yang membacanya, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh kegiatan shalawat Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja di kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.
2. Pengaruh kegiatan dakwah Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja di kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.
3. Pengaruh kegiatan keagamaan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja di kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Adakah pengaruh kegiatan shalawat Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung;

2. Adakah pengaruh kegiatan dakwah Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung;
3. Adakah pengaruh kegiatan keagamaan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan shalawat Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung;
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan dakwah Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung;
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung;

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh kegiatan keagamaan IPNU IPPNU terhadap akhlak remaja

2. Secara Praktis

a. Bagi remaja dan pelajar

Untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi guna membina akhlak al karimah bagi para remaja dan pelajar Indonesia bisa mengembangkan potensinya dengan mengikuti organisasi IPNU IPPNU.

b. Bagi pembaca

Untuk bahan pembelajaran dan perenungan serta penelaahan bagi setiap orang, guna menumbuhkan akhlak al karimah bagi diri sendiri dan bagi para remaja sekitarnya dan khususnya bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan penerus bangsa serta referensi guna pemecahan masalah bagi remaja disekitar lingkungannya.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang masih kurang (*hypo*) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (*thesis*).¹⁹ Dapat diartikan pula hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah pernyataan tersebut dapat

¹⁹ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press), hal. 84

dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif (Ha) berbunyi:

1. Ada pengaruh kegiatan shalawat (X_1) Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja (Y) di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Ada pengaruh kegiatan dakwah (X_2) Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja (Y) di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. Ada pengaruh kegiatan Keagamaan (X_1) dan (X_2) (Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Ngunut terhadap akhlak remaja (Y) di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema penelitian sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kegiatan adalah kekuatan dan ketangkasan (berusaha) ; keaktifan ; usaha yang giat.²⁰ Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.²¹
- b. Pimpinan Anak Cabang merupakan tingkatan kepengurusan di Kecamatan.²² IPNU merupakan singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul

²⁰ Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intlektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 322

²¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal 19

Ulama dan IPPNU singkatan dari Ikatan Pelajara Putri Nahdlatul Ulama. IPNU IPPNU adalah sebuah organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama, sebagai tempat berhimpun dan wadah komunikasi pelajar, santri, dan mahasiswa.²³

- c. Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.²⁴
- d. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa (usia 12-16 tahun).²⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Misalnya seperti pengajian, tahlilan, istighosah, shalawatan dan aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri pada Allah SWT.

IPNU merupakan istilah untuk pelajar putra NU dan IPPNU merupakan istilah untuk pelajar putri NU, keduanya sebagai wadah generasi muda Nahdlatul Ulama yang bergerak dibidang keagamaan, seni, sosial dan budaya. Dalam menjalankan beberapa program kegiatan IPNU

²² Soleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antalogi NU Buku II Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah*, (Surabaya: Khalista, 2010), hal. 68

²³ Tim PC IPNU IPPNU Tulungagung, *Materi Koferensi Cabang XII PC IPNU IPPNU Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: PC IPNU IPPNU Tulungagung, 2014), hal. 23

²⁴ Barwawi Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976), hal. 1

²⁵ Rumini dan Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.

IPPNU adalah saling koordinasi dan berdampingan. IPNU IPPNU adalah organisasi pemuda yang terstruktur dari beberapa tingkatan mulai dari desa hingga di wilayah/ pusat. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Akhlik merupakan suatu yang menerangkan tentang perbuatan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Akhlak yang baiklah yang selama ini selalu dinilai tinggi dan dihormati oleh setiap orang. Sedangkan akhlak yang buruk atau yang tidak sesuai dengan norma biasanya menjadikan masalah sosial untuk orang tersebut dan lingkungannya. Disini peneliti mengambil pengertian akhlak terhadap sesama, dan orang tua.

Para remaja dari sektor garapan IPNU IPPNU adalah terdiri dari remaja (baik yang sudah bekerja/ belum), santri, pelajar SMP/ sederajat hingga SMA/ sederajat dan mahasiswa. Laki-laki yang termasuk anggota IPNU jika berusia 12 tahun sampai dengan 25 tahun, dan untuk IPPNU antara usia 12 tahun sampai dengan 23 tahun.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka peneliti memandang perlu untuk mengemukakan sistematika penelitian. Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yang mana sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, meliputi (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi (a) Teori Kegiatan Keagamaan (b) Teori Shalawat, (c) Teori Dakwah, (d) Teori Akhlak Remaja, (e) Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlak Remaja, (g) Penelitian Terdahulu, dan (f) Kerangka Konseptual.

Bab III Metode Penelitian, meliputi (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Sampling, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi hasil penelitian. (a) Deskripsi Data, (b) Uji Instrumen, (c) Uji Asumsi Dasar, (d) Uji Hipotesis.

Bab V Pembahasan, meliputi Pembahasan Rumusan Masalah 1, Pembahasan Rumusan Masalah 2, dan Pembahasan Rumusan Masalah 3.

Bab VI Penutup, meliputi tentang (a) Kesimpulan yang mencerminkan makna dari penemuan penelitian, dan (b) Saran yang ditunjukkan kepada pengelola subyek penelitian, atau kepala peneliti jenis yang akan mengembangkan dan melanjutkan.

Bagian akhir atau komplemen terdiri dari Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran, Dokumentasi, dan Daftar Riwayat Hidup penulis.